

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN ABORTUS DI WILAYAH PUSKESMAS PLERET BANTUL TAHUN 2021

Sundari<sup>1</sup>, Heni Puji Wahyuningsih<sup>2</sup>, Hesty Widyasih<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta  
Jl. Mangkuyudan MJ III/304 Yogyakarta  
Email : [ndarisundari.ndari@gmail.com](mailto:ndarisundari.ndari@gmail.com)

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Kematian ibu dapat disebabkan oleh pendarahan salah satunya adalah abortus. Angka kematian ibu di Indonesia di tahun 2019 sebanyak 210 (5,8%) dari 156.622 persalinan dan tahun 2020 mengalami peningkatan 305 (2,6%) dari 984.432 persalinan. Berdasarkan data laporan kesehatan ibu melalui Kesga DIY di wilayah Puskesmas Pleret pada tahun 2019 dari jumlah persalinan terdapat 10 kasus abortus (1,3%) dan ditahun 2020 terdapat kenaikan sebesar 39 (5,6%) dan 41 kasus kejadian abortus di tahun 2021 di wilayah kerja puskesmas Pleret (6,1%).

**Tujuan:** Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian abortus di Wilayah Puskesmas Pleret Bantul Tahun 2021.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan *case control*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil di Wilayah puskesmas Pleret Bantul tercatat bulan Januari-Desember 2021 terdiri dari 41 kelompok kasus dan 41 kelompok kontrol dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Analisis data terdiri dari analisis univariate menggunakan distribusi frekuensi, analisis bivariate menggunakan Uji *chi square*, dan analisis multivariate menggunakan regresi logistik.

**Hasil:** Persentase kejadian abortus sebagian besar dengan karakteristik berdasarkan umur >20 tahun dan <35 tahun (58,5%), pendidikan rendah (58,5%), status pekerjaan bekerja (58,5%), paritas <4 (73,2%) dan tidak ada riwayat penyakit (65,9%). Ada pengaruh faktor umur (P=0,023), pendidikan (P=0,013), pekerjaan (P=0,046%), paritas (P=0,037) dan riwayat penyakit (diabetes, hipertensi, anemia) (P=0,000) terhadap kejadian Abortus. Faktor risiko kejadian abortus yaitu faktor umur (OR 4,132), pekerjaan (OR 2,723), paritas (OR 4,644) dan riwayat penyakit (OR 20,742). Besar pengaruh faktor umur, pendidikan, pekerjaan, paritas dan riwayat penyakit terhadap kejadian abortus sebesar 24,5%.

**Kesimpulan:** Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian abortus di Wilayah Puskesmas Pleret Bantul adalah umur, pendidikan, pekerjaan, paritas dan riwayat penyakit.

**Kata kunci:** Umur, pendidikan pekerjaan, paritas, riwayat penyakit, abortus

## **FACTORS AFFECTING THE EVENT OF ABORTUS IN THE AREA OF PLERET PUBLIC HEALTH, BANTUL YEAR 2021**

Sundari<sup>1</sup>, Heni Puji Wahyuningsih<sup>2</sup>, Hesty Widyasih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Department of Midwifery Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jl. Mangkuyudan  
MJ III/304 Yogyakarta

Email : [ndarisundari.ndari@gmail.com](mailto:ndarisundari.ndari@gmail.com)

### **ABSTRACT**

**Background:** Maternal death can be caused by bleeding, one of which is abortion. The maternal mortality rate in Indonesia in 2019 was 210 (5.8%) from 156,622 deliveries and in 2020 there was an increase of 305 (2.62%) from 984,432 deliveries. Based on data from maternal health reports through Kesga DIY in the Pleret Health Center area in 2019 from the number of deliveries there were 10 abortion cases (1.3%) and in 2020 there was an increase of 39 (5.6%) and 41 cases of abortion in 2021 in the working area of the Pleret Public Health Center (6.1%).

**Objective:** To determine the factors that influence the incidence of abortion in the Pleret Health Center area of Bantul in 2021.

**Methods:** This study used an analytical observational research design with a case control approach. The sample in this study was pregnant women in the Pleret Health Center area of Bantul recorded in January-December 2021 consisting of 41 case groups and 41 control groups with the sampling technique using total sampling. Data analysis consisted of univariate analysis using frequency distribution, bivariate analysis using chi square test, and multivariate analysis using logistic regression.

**Results:** The percentage of abortions mostly with characteristics based on age >20 years and <35 years (58.5%), low education (58.5%), working status (58.5%), parity <4 (73.2%) and no history of disease (65.9%). There was an influence of age ( $P=0.023$ ), education ( $P=0.013$ ), occupation ( $P=0.046\%$ ), parity ( $P=0.037$ ) and disease history (diabetes, hypertension, anemia) ( $P=0.000$ ) on the incidence of abortion. The risk factors for abortion were age (OR 4,132), occupation (OR 2,723), parity (OR 4,644) and disease history (OR 20,742). The influence of age, education, occupation, parity and disease history on the incidence of abortion is 24.5%.

**Conclusion:** The factors that influence the incidence of abortion in the Pleret Health Center area of Bantul are age, education, occupation, parity and disease history.

**Keywords:** Age, occupational education, parity, disease history, abortion